

PERSEPSI SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 1 KOPANG TERHADAP PENERAPAN *E-LEARNING* PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI MASA PANDEMI

Baiq Kiki Rizki Amalia^{1*}, Lalu Rudyat Telly Savalas², Rahmawati³, Mukhtar Haris⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Mataram Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83125, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: baiqkikiriskiamalia@gmail.com

Received: 8 Desember 2021

Accepted: 29 November 2022 Published: 30 November 2022

doi: 10.29303/cep.v5i2.3200

Abstrak

Dalam penelitian ini telah dikaji persepsi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Kopang terhadap penerapan *e-learning* pada mata pelajaran kimia di masa pandemi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Penelitian dilakukan terhadap seluruh siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kopang yang berjumlah 82 siswa. Data persepsi siswa terhadap penerapan *e-learning* pada mata pelajaran kimia diperoleh menggunakan angket dengan skala Likert. Persepsi siswa meliputi tiga indikator yaitu kemudahan akses terhadap *e-learning*, sikap siswa dan persepsi mengenai manfaat penerapan *e-learning*. Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan *e-learning* pada indikator akses dengan kategori cukup baik, sedangkan untuk indikator sikap siswa dan indikator manfaat penerapan *e-learning* masuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan persepsi siswa terhadap penerapan *e-learning* dalam kategori cukup baik.

Kata Kunci: persepsi, *e-learning*, pandemi

Perception of Class X Science Students of SMA Negeri 1 Kopang Toward the Application of E-learning in Chemistry Course during Pandemic

Abstract

The study aims to examine of students' perceptions on the application of e-learning in chemistry course during Covid-19 pandemic. This study is descriptive research with a quantitative approach. The population was all 82 students Class X Science of SMAN 1 Kopang. The students' perceptions data regarding the applications of e-learning in chemistry course were obtained using questionnaire with Likert Scale. The students' perceptions consist of three indicators, i.e. e-learning access, students' attitudes, and benefit of e-learning implementation. The results show the students perceptions of the implementation of e-learning on access indicators were in a fairly good category, whereas for students' attitude and benefit of e-learning indicators were both in good category. It is concluded that the students perception during the implementation of e-learning are in a fairly good category.

Keywords: *perception, e-learning, pandemic*

PENDAHULUAN

Seluruh dunia saat ini sedang dilanda wabah pandemi *Covid-19*, tidak terkecuali di Indonesia. Wabah pandemi ini memberikan pengaruh terhadap sistem perekonomian, pariwisata dan juga pendidikan (Putra & Kasmiarno, 2020). Salah satu dampak dari pandemi *Covid-19* terhadap dunia pendidikan adalah perubahan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat jelas ditunjukkan pada pergeseran pola interaksi antara guru dengan siswa. Pembatasan-pembatasan selama pandemik menghalangi pertemuan secara fisik dan diganti dengan komunikasi menggunakan media internet dengan piranti komputer atau perangkat mobile lainnya (Aji, 2020).

Dampak pandemik dirasakan di hampir seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali sector pendidikan. Akibatnya, sebagian besar otoritas memutuskan untuk menutup sekolah serta universitas/ perguruan tinggi, sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19*. Pemerintah Indonesia juga mendorong pembelajaran secara daring yang memfasilitasi proses pembelajaran berlangsung di kediaman siswa atau mahasiswa. Perubahan pola belajar ini tentu saja membawa banyak perubahan dan mendapatkan persepsi beragam dari peserta didik, meskipun terdapat fasilitas belajar secara daring sebagai akibat perkembangan di bidang telekomunikasi telah tersedia (Handarani, 2020). Semua mata pelajaran di sekolah termasuk mata pelajaran kimia juga diterapkan secara daring.

E-learning merupakan sebuah sistem pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi masa kini melalui penggunaan internet yang selama ini digunakan sebagai media untuk mengakses banyak hal, termasuk ilmu pengetahuan (Hariani, dkk., 2020). Sistem ini memberi keleluasaan pengelolaan waktu dan tempat, namun di sisi lain kurang bergantung pada tenaga pengajar. Fungsi dari penerapan *e-learning* dapat dianggap sebagai substitusi atau komplemen terhadap pola pembelajaran konvensional (Setyoningsih, 2015). Penerapan *e-learning* dianggap belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, karena metode interaksi tatap muka konvensional lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring atau *e-learning* serta kurangnya biaya dan fasilitas yang mendukung antara pendidik dengan pelajar (Muzid, 2005).

SMA Negeri 1 Kopang adalah salah satu sekolah yang menggunakan sistem belajar dari rumah semenjak keluarnya surat edaran dari pemerintah, sekolah menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa jurusan MIPA yang mempelajari kimia di masa pandemi *Covid-19* ini mereka mengatakan bahwa semua pelajaran termasuk pelajaran kimia dilaksanakan menggunakan internet dengan menggunakan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Whatsapp*, *Youtube* dan lain sebagainya. Melalui media tersebut, metode penerimaan dan penjelasan materi serta tugas dengan pengumpulannya melalui beberapa aplikasi tersebut.

Sistem *e-learning* ini memberikan kemudahan bagi siswa di rumah untuk mengakses kegiatan belajar. Sistem ini perlu dikonseptkan secara lebih baik untuk menarik siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, khususnya kelas X sebagai angkatan dini untuk dapat menyesuaikan dengan muatan materi pembelajaran khususnya kimia. Hal ini dapat memunculkan suatu tingkat pemahaman atau persepsi yang berbeda dikarenakan perbedaan mencolok dari sistem sebelumnya dan *e-learning*.

Siahaan (2002) menyatakan bahwa pembelajaran *online (e-learning)* memiliki 3 fungsi yaitu: 1) tambahan (suplemen) yang sifatnya opsional, artinya yaitu apabila siswa mempunyai kemerdekaan memilih menggunakan materi pembelajaran *online* atau tidak; 2) pelengkap (komplemen) dalam arti materi pembelajaran *online* didisain untuk melengkapi materi pembelajaran normal; 3) pengganti (substitusi), artinya yaitu apabila sekolah dapat memberikan beberapa alternatif model dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa seperti sepenuhnya dengan tatap muka atau sebagian tatap muka dan internet atau sebaliknya dengan sepenuhnya menggunakan internet.

Penelitian tentang penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran telah banyak diteliti oleh pakar pada dekade terakhir. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Anggun Permatasari (2020) "Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Kimia selama *covid-19* di SMA Negeri se-Kabupaten Sumbawa Barat" dalam

penelitian tersebut peneliti mempelajari persepsi guru dan siswa mengenai pembelajaran daring kimia selama *covid-19* di SMA negeri se-Kabupaten Sumbawa Barat, NTB. Hasil penelitian terungkap bahwa peserta didik di daerah tersebut menganggap baik penggunaan saran internet dalam pembelajaran daring selama pandemi.

Menurut Hidayati (2012) konsep dasar persepsi ini berhubungan erat dengan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan persepsi siswa tentang proses pembelajaran akan mempengaruhi tindakan dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran kimia dengan kata lain persepsi siswa akan menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran kimia. Atas dasar ini, telah dilakukan penelitian tentang *Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Kopang terhadap Penerapan E-learning pada Mata Pelajaran Kimia di Masa Pandemi*.

METODE

Disain penelitian adalah penelitian deskriptif dengan data yang dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan ini subyek penelitian akan dideskripsikan dengan data statistik seperti nilai rata-rata, simpangan baku dan lain-lain (Ghozali, 2011). Disain penelitian yang demikian didasarkan pada filsafat positivisme. Cara ini lazim digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, melalui seperangkat instrumen. Respons terhadap instrumen riset kemudian dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kopang, Nusa Tenggara Barat yang terdiri atas 3 kelas MIPA. Penelitian dilakukan dari bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Penentuan jumlah sampel siswa menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019), teknik sampel jenuh menggunakan seluruh anggota populasi menjadi sampel. Dengan demikian, seluruh siswa Kelas X IPA SMAN Kopang sebanyak 82 siswa dijadikan sampel.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisioner. Angket yang digunakan pada penelitian ini berupa angket persepsi siswa terhadap penerapan *e-learning*. Pengumpulan data dengan menggunakan angket telah disebarluaskan melalui *google form* ke semua siswa yang telah dijadikan sampel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian

dianalisis data dengan metode statistic deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji persepsi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Kopang, NTB terhadap penerapan *e-learning* pada mata pelajaran kimia di masa pandemi. Data yang dapat diperoleh dianalisis secara deskriptif, data yang telah diolah digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa kelas X MIPA SMAN 1 Kopang. Gambaran tersenut dianalisis dari tiga indikator, yaitu (1) indikator akses *e-learning*, (2) indikator sikap, dan (3) indikator manfaat *e-learning*. Distribusi indikator pengkategorian akses *e-learning* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi indikator pengkategorian akses *e-learning*

No	Rentan skor	Kategori	frekuensi	Frekuensi relatif
1	$x \geq 27,9$	Sangat baik	8	9,75 %
2	$23,3 < x < 27,9$	Baik	22	26,8 %
3	$20,5 < x < 23,3$	Cukup	28	34,1 %
4	$14,1 < x < 20,5$	Kurang	21	25,6 %
5	$x < 14,1$	Sangat kurang	3	3,65 %

Berdasarkan Tabel 1 yang disajikan di atas, terdapat 28 siswa memiliki persepsi terhadap indikator akses *e-learning* dengan kategori cukup baik, dengan demikian berdasarkan mayoritas ataupun reratanya dapat dinyatakan bahwa indikator akses *e-learning* sebagai sistem pembelajaran kimia di masa pandemi berada pada kategori cukup baik.

Hal ini terjadi karena siswa SMA Negeri 1 Kopang beranggapan bahwa penerapan *e-learning* dan pengoprasiannya sudah cukup mudah untuk digunakan, komunikasi antara guru dan siswa terbilang sudah aktif baik sebelum memulai proses pembelajaran. Penerapan *e-learning* sebagai sistem pembelajaran juga cukup lancar dan materi pembelajaran kimia serta tugas-tugas dapat diakses dan dikumpulkan melalui internet. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawardani (2013) yang menyatakan bahwa

e-learning dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dengan bahan atau materi pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, maupun antara sesama siswa. Selain itu, peserta didik dapat berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai aspek yang terkait pembelajaran tertentu. Dari sisi pengajar, guru memiliki keleluasaan mengunggah materi ajar, *assignment* bahkan ujian bagi peserta didik menggunakan platform *online*.

Respon positif siswa semacam ini juga selaras dengan studi yang dilaporkan oleh Yuningsih (2021) yang memaparkan penerapan *e-learning* pada saat pandemi sudah cukup efektif dan mampu berperan dalam mendukung proses pengembangan kompetensi peserta didik. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, baik dalam pelaksanaan praktikum maupun dalam kehadiran siswa yang dapat mempengaruhi nilai. Intensitas penggunaan internet tidak sebanding dengan proses pembelajaran konvensional atau tatap muka.

Distribusi pengkategorian indikator sikap peserta didik ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi pengkategorian indikator sikap siswa

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi relatif
1.	$x \geq 12$	sangat baik	14	17,07 %
2.	$10 < x < 12$	Baik	28	34,14 %
3.	$10 < x < 8$	Cukup Baik	26	31,7%
4.	$6 < x < 8$	Kurang Baik	10	12,19 %
5.	$x < 6$	sangat kurang	4	4,8 %

Berdasarkan Tabel 2 yang disajikan di atas, diketahui bahwa dari 28 siswa memiliki persepsi terhadap indikator sikap dengan kategori baik, dengan demikian berdasarkan mayoritas ataupun reratanya dapat dinyatakan bahwa indikator Sikap siswa terhadap penerapan *e-learning* sebagai sistem pembelajaran kimia selama pandemi berada pada kategori baik.

Siswa beranggapan saat melakukan proses pembelajaran dengan sistem *e-learning* siswa lebih berani mengeluarkan pendapat dan dapat lebih sering berdiskusi dengan temannya melalui media pembelajaran yang sudah disediakan. Saat ini, kemudahan yang

ditawarkan melalui pembelajaran berbasis *e-learning* berimplikasi cukup baik terhadap cara berpikir siswa. Selanjutnya, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berfikir kritis, mandiri dan berani berargumen juga dapat berkembang melalui kemudahan berdiskusi, pencarian informasi melalui internet dan memanfaatkan media belajar daring secara maksimal (Wahyuningsih, 2021).

Distribusi pengkategorian indikator manfaat *e-learning* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi pengkategorian indikator manfaat *e-learning*

No.	Rentang skor	Kategori	frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	$x \geq 39,9$	sangat baik	7	8,53 %
2.	$33,3 < x < 39,9$	Baik	31	37,8 %
3.	$26,7 < x < 33,3$	Cukup	28	34,14 %
4.	$20,1 < x < 26,7$	Kurang	11	13,41 %
5.	$x < 20,1$	sangat kurang	5	6,09 %

Berdasarkan Tabel 3 yang disajikan di atas, diketahui bahwa dari 31 siswa memiliki persepsi terhadap indikator manfaat berada pada kategori baik, dengan demikian berdasarkan dari mayoritas dapat dinyatakan bahwa indikator manfaat penerapan *e-learning* sebagai sistem pembelajaran kimia selama pandemi berada pada kategori baik.

Siswa di SMAN 1 Kopang beranggapan bahwa manfaat penerapan *e-learning* memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas, siswa mudah saat mempresentasikan tugas dengan penerapan *e-learning* dibandingkan dengan bertatap muka langsung dengan guru. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan *e-learning* kita dapat memanfaatkan waktu di manapun dan kapanpun sehingga penerapan *e-learning* ini sangat tepat dilaksanakan pada situasi pandemi seperti sekarang ini. Karakteristik pembelajaran *e-learning* dapat mengatasi kendala jarak dan waktu. Jika dikelola dengan baik, pola pembelajaran alternatif ini pula dapat mendorong sikap belajar aktif dalam suasana belajar yang berbeda. Sebagian siswa dengan model mental pembelajar tertentu dapat juga memperoleh kesempatan belajar lebih. Di samping itu, beberapa platform online juga memiliki

karaktersitik yang sesuai untuk menumbuhkan kolaborasi sesama siswa (Wahyuningsih, 2021).

Terdapat beberapa kendala yang dirasakan siswa yang mana siswa tidak mendapatkan kompensasi paket internet untuk mengakses pembelajaran, kurang bersemangat saat belajar dengan penerapan *e-learning* yang juga menyebabkan kebosanan, kejenuhan dan kemalasan serta proses pembelajaran yang membutuhkan proses tatap muka langsung seperti praktikum sulit untuk dilaksanakan.

Hasil perhitungan secara keseluruhan pada persepsi siswa kelas X MIPA terhadap penerapan *e-learning* pada mata pelajaran kimia di masa pandemi berada pada kategori cukup baik dipilih oleh 42 siswa dari 82 siswa dengan persentase sebanyak 51,21%. Hal ini sejalan dengan studi lain tentang pembelajaran di rumah berbasis teknologi. Respon dari populasi yang diteliti Muthy dkk (2020) memperlihatkan kelayakan dan kesesuaian penerapan *e-learning* dalam situasi yang tidak mengizinkan pembelajaran normal di masa pandemi. Namun, terdapat beberapa kendala yang dirasakan siswa yang mana siswa tidak mendapatkan kompensasi paket internet untuk mengakses pembelajaran, kurang bersemangat saat belajar dengan penerapan *e-learning* yang juga menyebabkan kebosanan, kejenuhan dan kemalasan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa persepsi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Kopang ditinjau pada indikator akses *e-learning* sebagai sistem pembelajaran tergolong cukup baik (tingkat pengkategorian mencapai 34,1 %). Pada indikator sikap siswa terhadap penerapan *e-learning* sebagai sistem pembelajaran kimia selama pandemi tergolong baik (tingkat pengkategorian mencapai 34,1 %). Pada indikator manfaat *e-learning* sebagai sistem pembelajaran kimia selama pandemi tergolong baik (tingkat pengkategorian mencapai 37,8 %).

Hasil perhitungan secara keseluruhan pada persepsi siswa terhadap penerapan *e-learning* tergolong cukup baik (tingkat pengkategorian mencapai 51,2%).

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. H., (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: sekolah,

keterampilan, dan proses pembelajaran.. *Jurnal Sosial dan Budaya syar-I*. 7(5).

Ghozali, imam., (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handarani, O. I., Wulandari. S. S., (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal pendidikan administrasi Perkantoran*. 8(3): 496.

Hariani, P. P., Wastuti, S. N. Y., Mahdalena, L., & Barus, W. I. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.

Hidayati, Ridha., (2012). Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Guru Bahasa Indonesia kelas X SMK Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2011-2012. *Skripsi*.

Muthy, Anisa Nurfalah dan Heni Pujiastuti., (2020). Analisis Media pembelajaran E-learning melalui Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika di rumah sebagai Dampak 2019-nCOV. *Jurnal math Educator Nusantara*. 6(1).

Muzid.,S., Munir. M., (2005). Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-Learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Universitas Islam Indonesia). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.

Permatasari, Anggun., (2020). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Kimia selama Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sumbawa Barat. *Skripsi*.

Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 144-159.

Setiawardhani, R.T., (2013). Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) dan Internet dalam mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Edunomi, Jurnal ilmiah pend. Ekonomi*. 1(2): 82-96.

Setyoningsih, S. (2015). E Learning: Pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1).

- Siahaan, S., (2002). *E-Learning* (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9(42): 303-321.
- Sugiyono., (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono., (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, S. (2021). Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan *E-learning* Berbasis *WEB* Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di SMA Rauhdatul Jannah, Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Yuningsih, Yuyu., (2021). Implementasi *E-learning* di masa *Pandemic Covid-19*: Studi Kasus pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Puslat Bank PKASN LAN. *Jurnal Wacana Kinerja*. 24(1):111-136.